

**PENGARUH LIKUIDITAS, FIRM SIZE, FIRM AGE  
DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nikholas Febrianto**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
email: nikholasfebrianto@yahoo.com

**ABSTRAK**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas (*current ratio*), *firm size*, *firm age* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas (*return on asset*). Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi linear berganda. Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2012 sehingga diperoleh 22 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, *current ratio* dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *firm age* tidak berpengaruh, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif. Kemampuan permodelan dalam menjelaskan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan di sub sektor tersebut sebesar 38,2 persen.

**KATA KUNCI:** *Liquidity, size, age, asset turnover, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang berbeda-beda sehingga melalui analisis kinerja keuangan maka kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat diketahui. Analisis kinerja keuangan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan diproksikan oleh *return on asset* (ROA) yang perubahannya dapat ditentukan oleh pengelolaan utang jangka pendek (Utama dan Muid, 2014; Mahardika dan Marbun, 2016), skala usaha (Hariyanto dan Juniarti, 2014; Rahman dan Sunarti, 2017; Gunawan dan Juniarti, 2014), lama perusahaan berdiri (Dj, 2016; Gunawan dan Juniarti, 2014), dan pengelolaan total aset (Putry dan Erawati, 2013; Pranata, Hidayat, dan Nuzula, 2014).

*Current ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan utang jangka pendek. Kemampuan pengelolaan aset menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin likuid dan mampu dalam pengelolaan aset perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Selanjutnya, skala usaha perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Lama perusahaan berdiri juga menjadi tolok ukur dalam menilai seberapa lama pengalaman manajemen keuangan perusahaan tersebut, sehingga dengan pengalaman yang tinggi diharapkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *firm size*, *firm age*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian pada sub sektor tersebut sebab mempertimbangkan potensi bisnis pada industri tersebut.

### KAJIAN TEORITIS

Tujuan didirikannya perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pencapaian tujuan tersebut menjadi cerminan keberhasilan pengelolaan keuangan (kinerja) perusahaan. Analisis terkait kemampuan menghasilkan laba perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2017: 68): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selanjutnya menurut Harmono (2011: 109): Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dengan kata lain rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa besar laba atau profit yang diperoleh dari pengelolaan keuangan perusahaan.

Analisis profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Brealy, Myers, dan Marcus (2006: 80): Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi dari pemanfaatan aset perusahaan dan memberikan daya tarik pada calon investor. Menurut Sudana (2011: 22): Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dengan kata lain perusahaan

mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan jumlah aset yang terbatas. Selain itu, menurut Sawir (2005: 19): ROA dapat memberikan ukuran produktivitas aset dalam memberikan pengembalian kepada investor, sehingga dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Marsuki (2010: 113): Rasio tersebut melihat sejauh mana aset telah dipergunakan untuk menghasilkan laba atau rugi dari operasi perusahaan.

Kinerja keuangan dalam menghasilkan laba ditentukan oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan utang lancar dapat dianalisis dengan rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2015: 121): Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Selanjutnya menurut Kasmir (2008: 129-130): Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara singkat dapat diketahui bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancarnya dan risiko likuiditas perusahaan tersebut. Salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah *current ratio*. Rasio tersebut merupakan perbandingan antara utang lancar dan aset lancar.

Menurut Sawir (2005: 8):

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

*Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan adanya aset lancar yang lebih besar dibanding utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan maka menunjukkan terpenuhinya tanggung jawab perusahaan, dan kondisi baik ini merupakan daya tarik bagi perusahaan dari sudut pandang calon investor. Selain menjadi daya tarik, terpenuhinya utang perusahaan mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik terutama dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasionalnya, sehingga *current ratio* yang tinggi akan memengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014), dan Mahardika dan Marbun

(2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Skala usaha dan pengalaman pengelolaan keuangan perusahaan juga memiliki peranan dalam mendorong kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Total aset yang digunakan sebagai tolok ukur *firm size*, mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam mendukung aktivitas perusahaan. Aset yang tinggi mempermudah pihak manajemen dalam menjamin pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan berskala besar memiliki peluang yang tinggi dalam menghasilkan laba dan cenderung dapat meminimalisir kegagalan perusahaan sebab dengan logika tersedianya sumber daya yang memadai pada perusahaan. Adanya kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan juga merupakan kelebihan yang tidak dimiliki pada perusahaan kecil. Kelebihan lainnya sebagaimana menurut Vinasithamby (2015: 201): “*The firm size means that the ability of a firm possesses and the variety and number of production capability or the quantity and multiplicity of services a firm can be offered concomitantly to its customers.*” Keseluruhan argumen tersebut didukung oleh hasil pengujian empiris oleh Hariyanto dan Juniarti (2014), Rahman dan Sunarti (2017), dan Gunawan dan Juniarti (2014) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan itu maka dapat dibangun hipotesis kedua berikut:

H<sub>2</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Pengalaman bisnis perusahaan yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi calon investor maupun *stakeholder*. Pengalaman bisnis mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik dan mempertahankan eksistensinya (*going concern*) serta mengembangkan kekayaan yang dimiliki semenjak perusahaan didirikan. Akumulasi pengalaman bisnis sebuah perusahaan dapat diproksikan dengan umur perusahaan (*firm age*). Perusahaan dengan umur yang lama juga cenderung mempunyai *goodwill*. Aset tidak berbentuk tersebut menandakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik oleh pihak manajemen dan akan berguna di masa yang akan datang. (Kontesa and Lako, 2020).

---

Semakin lama perusahaan berdiri dapat menjadi indikasi cenderung semakin mampu pula perusahaan mengelola keuangannya termasuk pengelolaan biaya. Biaya yang ditimbulkan tiap perusahaan berbeda tergantung dengan jenis dan sektor. Menurut Sakai, Ichiro dan Tsutomu (2010: 1970): Apabila dilihat dari sisi pengalaman maka biaya akan lebih rendah bila pengalaman perusahaan tinggi. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka umur perusahaan yang menunjukkan lamanya waktu hidup perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis, serta mampu bersaing dalam dunia bisnis dan mampu bertahan.

Umur perusahaan yang lama membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dari perselisihan dunia bisnis, eksistensi dalam dunia bisnis yang lama meyakinkan pihak luar terhadap kualitas perusahaan. Tertariknya pihak luar bagi perusahaan membuka peluang untuk kerjasama yang berujung pada peningkatan laba yang dapat dihasilkan. Argumen tersebut sejalan dengan Dj (2016), Gunawan dan Juniarti (2014), yang menunjukkan terdapat pengaruh positif *firm age* terhadap ROA. Berdasarkan itu, dibangun hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H<sub>3</sub>: *Firm age* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Kemampuan pengelolaan aset perusahaan dapat dianalisis dari rasio aktivitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 76): Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Analisis kemampuan meraih penjualan dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara keseluruhan dapat dengan *total asset turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2011: 62): TATO adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain itu, menurut Sudana (2011: 22): TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan *sales*. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Investor perlu mengetahui seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan sebuah aset sebelum aset tersebut tidak memiliki nilai lagi atau dengan kata lain aset memiliki nilai residu sebesar nol. Investor menggunakan TATO untuk mengetahui kinerja

manajemen perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar. Dalam investasi jangka panjang aset memegang peran penting dalam mempertahankan penjualan yang stabil, sehingga berdasarkan penjualan tersebut perusahaan dapat menghasilkan *revenue* yang tinggi.

*Revenue* yang menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan, meskipun banyak cara dalam mengukur kinerja keuangan tetapi *revenue* tidak dapat diabaikan karena perusahaan yang memiliki *revenue* yang tinggi menjadi sasaran investor dan pihak lainnya dalam berinvestasi. Selain itu, *revenue* yang rendah mencerminkan penjualan yang rendah pula sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut memiliki *total asset turnover* yang rendah.

TATO yang rendah menandakan tidak beroperasi maksimalnya perusahaan pada aset yang dimiliki dan semakin tinggi rasio tersebut berarti perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga penjualan perusahaan tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) dan Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014), menunjukkan terdapat pengaruh positif TATO terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis keempat dalam penelitian ini:

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian asosiatif dengan metode hubungan kausal. Pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan metode studi dokumenter dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012. Tahapan analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut adalah tabel deskriptif Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga tahun 2017:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
CR	110	,00444	76,69418	3,1216100	1,07350985	11,25906627
FS	110	22,96918	31,54789	27,9259439	,15203290	1,59453447
FA	110	1,38629	4,20469	3,2398670	,05243920	,54998701
TATO	110	,00000	1,44112	,3908733	,03318925	,34809178
ROA	110	-,59249	2,19203	,0099970	,02428104	,25466174
Valid N (listwise)	110					

Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan dengan *current ratio* sebesar 0,00444 yang mencerminkan terdapat perusahaan yang ilikuid. *Total asset turnover* dengan nilai minimum sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak menghasilkan penjualan sama sekali dalam kurun waktu satu tahun. Terdapat pula perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, dicerminkan melalui nilai minimum *return on asset* bernilai negatif sebesar 0,59249.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) mensyaratkan harus terpenuhinya pengujian asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dipastikan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## 3. Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berikut merupakan hasil pengujian pengaruh *current ratio*, *firm size*, *firm age*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*:

**TABEL 2**  
**PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE, FIRM AGE DAN**  
**TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP**  
**RETURN ON ASSET**

Model	Unstandardized Coefficients			R	Adjusted R Square	F
	B	Std. Error	t			
1 (Constant)	,357	,141	2,536*			
Lag_cr	-,002	,001	-2,285*			
Lag_FS	-,019	,007	-2,536*	,638	,382	16,787**
Lag_FA	-,027	,019	-1,410			
Lag_TATO	,196	,028	6,947**			

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

\*\*\* Signifikansi level 0,01 dan 0,05  
 Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2019

Persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,357 - 0,002 X_1 - 0,019 X_2 - 0,027 X_3 + 0,196 X_4 + e$$

a. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R sebesar 0,638, menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mencerminkan kemampuan variabel independen yakni *current ratio*, *firm size*, *firm age*, dan *total asset turnover* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yakni *return on asset* sebesar 38,2 persen.

b. Uji F

Nilai  $F_{hitung}$  pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 16,787. Berdasarkan ketentuan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dianalisis.

c. Uji t

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2,285 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* dengan variabel dependen *return on asset*. Penelitian ini tidak sesuai dengan H<sub>1</sub> dan penelitian terdahulu yang diungkap oleh Utama dan Muid (2014), dan Mahardika dan Marbun (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan mengindikasikan adanya dana yang mengganggu (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.



2) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2,536. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara *firm size* dengan *return on asset*. Penelitian ini tidak sesuai dengan H<sub>2</sub> dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014), Rahman dan Sunarti (2017), dan Gunawan dan Juniarti (2014) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung diikuti dengan biaya yang besar pula, seperti biaya bunga, perawatan, penyusutan dan lain-lain. Apabila tidak diikuti dengan kemampuan pengelolaan maka pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dialokasikan ke dalam biaya tersebut, mengakibatkan *profit* perusahaan yang berkurang.

3) Pengaruh *Firm Age* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1,410, sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh antara *firm age* terhadap *return on asset* (H<sub>3</sub> ditolak). Penelitian ini tidak sejalan dengan Dj (2016), Gunawan dan Juniarti (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif *firm age* terhadap *return on asset*. Pengalaman bisnis yang tinggi tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan (*return on asset*). Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan yang lama bukan jaminan bahwa profitabilitas perusahaan akan tinggi, melainkan bisa saja seiring bertambahnya umur perusahaan maka perusahaan akan menggunakan strategi *quiet life* dan lebih sering menghindari risiko.

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis menghasilkan nilai t sebesar 6,947. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Penelitian ini sesuai dengan H<sub>4</sub> dan sejalan dengan Putry dan Erawati (2013) dan Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014). *Total asset turnover* yang tinggi berarti perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan juga tinggi pula, dengan kata lain aktivitas dalam perusahaan tergolong efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, *total asset*

*turnover* yang rendah menandakan perusahaan tidak dapat beroperasi maksimal dan aset yang dimiliki perusahaan tidak digunakan semaksimal mungkin sehingga pencapaian laba terganggu.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *firm size* berpengaruh negatif, *firm age* tidak berpengaruh serta *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Pengelolaan aset menjadi faktor penting yang menjadi penentu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah meneliti *firm size* dengan sektor atau sub sektor yang berbeda, mengingat biaya yang dikeluarkan setiap perusahaan berbeda tergantung dengan jenis perusahaan yang dipilih. Selanjutnya, menggunakan proksi likuiditas yang lain seperti *cash ratio* sebab lebih menunjukkan ketersediaan aset lancar yang lebih likuid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.P. Mahardhika, dan Marbun P. D. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets." *Jurnal Widyakala*, vol.3, hal.23-28.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Dj, Yunni Rusmawati. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol.1, No.2, hal.111-126.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Liany, dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi." *Business Accounting Review*, vol.2, No.1, hal.41-50.
- Hanafi M. Mamduh, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hariyanto, Lidia, dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size, dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan." *Business Accounting Review*, vol.2, no.1, hal.141-150.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kontesa, M. and Lako, A. (2020). Board Capital Effect on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 491-506.
- Marsuki. 2010. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia, dan Eropa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pranata, Dani, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. "Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset: Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.11, no.1, hal.1-10.
- Putry, Nur Anita Chandra, dan Teguh Erawati. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets." *Jurnal Akuntansi*, vol.1, no.2, hal.22-34.
- Rahman, Faizar, dan Sunarti. 2017 "Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.52, no.1, hal.146-153.
- Sakai, Koji., Iichiro Uesugi, dan Tsutomu Watanabe. 2010. "Firm Age and the evolution of borrowing cost: Evidence from japanese small firms." *Journal of Banking and Finance*, vol.34, hal.1970-1981.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, Alfarizi Cahya, dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2, hal.1-13.
- Vinasithamby, Sritharan. 2015. "Does Firm Size Influence on Firm's Profitability? Evidence from Listed Firms of Sri Lanka Hotels and Travels Sector." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.6, no.6, hal.201-207.